

## **PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Rosela**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya ([rosela.18170@mhs.unesa.ac.id](mailto:rosela.18170@mhs.unesa.ac.id))

**Ganes Gunansyah**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut III/440 dilaksanakan dengan keteladanan, pembiasaan serta pengkondisian. Cara guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada kelas IV dengan mengajak serta siswa belajar di luar ruangan untuk lebih dekat dengan alam, serta memberikan contoh bagaimana cara merawat lingkungan dengan benar agar peserta didik merasa tertarik untuk ikut peduli terhadap lingkungannya. Adapun beberapa faktor penghambat dan pendukung yaitu adanya peran guru dan kegiatan rutin Jumat bersih, dan Sabtu sehat, dan faktor penghambatnya yaitu sosial ekonomi dari siswa dan masih ada beberapa dari siswa belum melaksanakan kegiatan peduli lingkungan secara baik.

**Kata Kunci:** Peran guru, penanaman karakter, peduli lingkungan

### **Abstract**

This study aims to determine how the teacher's role in instilling the character of caring for the environment in class IV SDN Sumur Welut III/440. The method used in this study is a qualitative method with the research subjects being the principal, fourth grade teacher, and fourth grade student. Collecting data in this study using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the role of a teacher in instilling a caring character for the environment in fourth grade students at SDN Sumur Welut III/440 is carried out by example, habituation and conditioning. The teacher's way of instilling a caring character for the environment in grade IV is by inviting students to study outdoors to be closer to nature, as well as providing examples of how to properly care for the environment so that students feel interested in caring for their environment. There are several inhibiting and supporting factors, namely the role of teachers and routine activities on clean Fridays, and healthy Saturdays, and the inhibiting factor is the socio-economic status of students and there are still some students who have not carried out environmental care activities properly.

**Keywords:** The role of the teacher, character building, care for the environmen

## **PENDAHULUAN**

Zaman sekarang manusia banyak yang melakukan eksploitasi lingkungannya demi kepentingan sendiri tanpa memperhatikan kelestarian alam. Memudarnya kepedulian manusia terhadap lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti banjir,

tanah longsor, dll. Realita membuktikan banyak masyarakat yang tidak melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan, serta tidak kuatnya peraturan dan sistem suatu instansi (Rahman, 2021). Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sekarang maupun di kehidupan mendatang. Pendidikan yaitu usaha sadar

terencana dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

Akhir tahun 2019 telah terjadi bencana non alam yaitu pandemic covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penularan virus antar negara sehingga memakan banyak korban jiwa. Bencana non alam ini pertama muncul di Wuhan Provinsi Hube Cina. Pandemi global sangat berpengaruh besar pada aktivitas manusia. Banyaknya himbuan untuk melakukan pekerjaan, belajar, dan beribadah dari rumah serta memperhatikan kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan. Kegiatan dalam mencegah penularan covid-19 tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kepedulian manusia dengan lingkungannya karena kepedulian lingkungan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan covid-19. Namun, pada kenyataannya masih banyak manusia yang kurang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Maka dari itu pembentukan karakter yang baik sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini atau sejak anak usia Sekolah Dasar.

Sekolah dapat dikatakan tempat yang paling penting selain rumah dan keluarga dalam membentuk karakter. Pendidikan arakter merupakan upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai baik mengabaikan atau menjauhi nilai-nilai buruk dalam kehidupan sehari-hari (Inaku,dkk 2020). Berkembangnya sebuah karakter yang baik dari siswa dapat mendorong seorang siswa menuju kapasitas dalam melakukan sebuah hal yang baik dan memiliki sebuah tujuan hidup, contoh lain peserta didik zaman sekarang memiliki waktu yang sangat terbatas dalam bersentuhan langsung dengan lingkungan. Kebanyakan peserta didik zaman sekarang lebih memilih dunianya sendiri, contohnya ketika di rumah mereka banyak menghabiskan waktu menonton televisi, bermain *gadget*, dan memilih permainan-permainan yang modern, sehingga mereka cenderung terisolasi saat pembelajaran di ruang kelas maupun dengan keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan serta pembinaan dari pemerintah langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan dapat menjadikan seseorang sadar akan pentingnya lingkungan yang nyaman bagi kehidupan mereka (Andina, 2019).

Dalam perkembangan karakter Setiap anak tentunya memiliki perbedaan dengan yang lain, sekalipun anak tersebut kembar identik, perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi fisik maupun sifat anak tersebut. Perbedaan anak tersebut disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhinya. Teori kognitif

*Piaget* tentang pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran opperasional konkrit. Tahap ini seorang anak mampu berpikir logis terhadap suatu yang bersifat kongkrit atau nyata. Namun pada tahap ini anak masih belum mampu untuk berfikir abstrak, sehingga simbol-simbol kongkrit masih sangat dibutuhkan untuk dipahami oleh mereka. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa dapat diatasi dengan dukungan orang terdekat mereka (Latifa, 2017). Dalam hal ini seorang guru yang merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswanya saat di sekolah dapat mengetahui tahapperkembangan karakter siswanya. Dengan mengetahui perkembangan serta faktor yang berpengaruh dalam perkembangan karakter peserta didik, seorang guru dapat mengantisipasi tentang upaya dalam mencegah berbagai kendala atau masalah yang akan menghambat perkembangan siswa di sekolah dasar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan, guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik dapat dijadikan sebagai panutan bagi siswanya jika mereka dapat menjalankan sebuah peran dengan baik, sehingga siswa akan menyadari bahwa sifat-sifat positif yang diberikan kepada mereka sangatlah penting untuk kedepannya. Seorang guru dapat dikatakan sebagai pembentuk dan pembina karakter anak, karena kebanyakan orang tua memiliki waktu yang sangat terbatas terhadap anaknya. Peran guru sebagai pendidik yaitu mendisiplinkan anak agar mematuhi peraturan di sekolah serta norma dalam keluarga maupun masyarakat. Tugas tersebut berkaitan dalam meningkatkan perkembangan anak agar dapat memperoleh pengalaman.

Kegiatan sehari-hari siswa tidak terlepas dari lingkungan tempat mereka tinggal. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar bagi anak-anak, seseorang guru dapat menggunakan lingkungan dalam proses pembelajaran karena siswa dihadapkan langsung pada kenyataan dan peristiwa yang ada. Proses pembelajaran yang dipraktikkan langsung ke lapangan dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa (Irwandi dan Fajeriadi, 2019). Kualitas lingkungan hidup harus ditingkatkan dengan cara menumbuhkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya dalam menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Dalam membentuk karakter peduli lingkungan akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa. Jika nilai kepedulian telah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka karakter tersebut dapat

menjadi dasar seseorang di kehidupan sehari-hari. Nilai kepedulian lingkungan yang dideskripsikan sebagai nilai sikap dan tindakan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan lingkungan diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat mengembangkan rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan dan dapat memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan kualitas hidup di masa mendatang. Dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan diharapkan seluruh warga sekolah dapat mengintegrasikan, memperdalam, memperluas dan menyelaraskan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam pengintegrasian ini dapat dilakukan pada saat kegiatan kelas, kegiatan diluar kelas, atau pun diluar sekolah. Hal lain pendidikan yang berbasis lingkungan juga harus memiliki pemimpin yang dapat menjadikan sekolah sebagai wahana pendidikan lingkungan agar karakter peduli lingkungan mengakar dalam diri siswa.

Dalam penanaman pendidikan karakter disuatu sekolah dapat dilakukan dengan pengembangan sikap yang diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran. Pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter anak dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh sekolah seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian yang dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan yang pertama yaitu kegiatan rutin yang berupa kegiatan kebersihan diri sendiri yang dilakukan oleh warga sekolah setiap harinya berupa mencuci tangan, piket kelas, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air dll. Kedua kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga tanpa adanya jadwal yang dibuat, kegiatan spontan sendiri dilakukan saat seorang guru atau kepala sekolah mengetahui jika ada tenaga pendidik dan peserta didik melakukan perbuatan yang kurang baik dan harus di beri teguran ataupun nasehat pada saat itu juga. Ketiga sikap keteladanan, sikap keteladanan merupakan perilaku dari sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya saat melakukan tindakan baik yang diharapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik saat melihatnya. Sikap keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan satu contoh perilaku yang mencerminkan sikap kepedulian lingkungan, sikap kepedulian lingkungan berupa mengenakan pakaian yang rapi, datang ke sekolah tepat waktu, bertutur kata sopan, dan menjaga lingkungan. Keempat adalah pengkondisian sekolah yang merupakan usaha sekolah dalam mendukung pelaksanaan

pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengkondisian yang dilakukan sekolah biasanya berupa penyediaan fasilitas lengkap sekolah seperti toilet, tempat sampah, tempat mencuci tangan, tempat pembuangan sampah terakhir, dan tanaman dilingkungan sekolah. Kelima yaitu pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi untuk dapat menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah tercantum didalamnya, memperhatikan keterkaitan antara kompetensi dasar dan standar kompetensi dengan nilai serta indikator agar dapat menentukan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan, mencantumkan kegiatan kepedulian lingkungan dalam mata pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikannya di lingkungan sekolah, serta menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan sekolah dan pemberian penghargaan kepada siswa yang sudah peduli terhadap lingkungan. Keenam yaitu faktor penghambat dan pendukung merupakan faktor yang dapat mewujudkan satu kegiatan yang akan dilaksanakan serta faktor yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Diharapkan dalam memperhatikan apa saja faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, biasanya faktor pendukung terjadi karena warga sekolah mampu bekerja sama mewujudkan keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan faktor penghambat biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu dari peran tenaga pendidik yang kurang mampu membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan ataupun dari peserta didiknya sendiri.

Melalui peran guru dalam membina karakter, siswa diharapkan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Sekolah Dasar Negeri Sumur Welut III/440 Surabaya merupakan sekolah yang terinspirasi dari pemanfaatan alam. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolahnya yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk belajar. Selain itu juga lingkungan sekolah yang memiliki banyak pepohonan yang hijau serta fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam pengembangan karakter siswa. Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum paham pentingnya menjaga lingkungan. Jadi dalam penanaman karakter yang baik dibutuhkan seorang guru yang dapat menanamkan peran baik kepada siswanya.

## METODE

Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yang berlokasi di Jln. Sumur Welut No. 2, Kec. Lakarsantri Kota Surabaya dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari pada bulan Mei 2022, subjek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan data lapangan yang meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan, serta triangulasi yaitu triangulasi 3 sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Peran seorang guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar mengacu pada setiap sikap dan tindakan yang dilakukan di sekolah, hal tersebut dilakukan agar warga sekolah senantiasa dapat mencegah terjadinya kerusakan serta berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi dengan upaya-upaya yang dibuat warga sekolah.

#### Kegiatan Rutin

Merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 pada kelas IV yaitu piket kelas dan piket mingguan. Piket dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai oleh kelompok piket yang berjumlah 4 sampai 5 orang dilakukan secara bergiliran dengan diawasi wali kelas, sementara untuk piket mingguan yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Selain piket kelas dan kerja bakti, pelaksanaan kegiatan nilai peduli lingkungan di SDN Sumur Welut III/440 dalam menjaga kebersihan lingkungan lainnya yaitu makan bersama yang dilakukan disaat jam istirahat. Pada kegiatan makan bersama ini para siswa diwajibkan untuk membawa alat makan sendiri, siswa dilarang untuk membawa bukusan makanan ke sekolah, karena disekolah tidak disediakan tempat sampah plastik, hal ini dilakukan guna mengurangi sampah plastik yang mereka bawa dari rumah atau saat mereka membeli makan dari kantin sekolah.

Menurut wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu RW tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan rutin yang dilakukan adalah piket kelas yang dilakukan setiap pagi, lalu piket mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kegiatannya yaitu membersihkan halaman sekolah, kebun sekolah, kamar mandi, menyirami tanaman sesuai dengan tugas dan lokasinya masing-masing dan harus di awasi oleh wali kelas”.*

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah pernyataan lain diperkuat dengan wali kelas IV Ibu DF, tentang kegiatan rutin yang dilakukan kelas IV, beliau menjelaskan.

*“Kegiatan rutin kelas IV yaitu piket kelas oleh setiap kelompok yang berjumlah 4 sampai 5 orang dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai agar saat pembelajaran kelas dalam kondisi bersih dan nyaman digunakan saat belajar. Saat hari jumat juga ada kegiatan jumat sehat biasanya siswa senam dengan dipandu instruksi senam, biasanya dari guru lalu dilanjutkan dengan kerja bakti lingkungan sekolah sesuai lokasinya masing, masing, kalau saya lokasinya ada di bagian halaman depan sekolah”.*

Hasil tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru terkait kegiatan rutin di sekolah yaitu piket kelas didukung oleh hasil tanya jawab dengan siswa kelas IV yaitu EDP sebagai berikut:

*“Piket pagi yang saya dan teman-teman lakukan yaitu membersihkan kelas seperti menyapu, menata meja guru dan siswa, membuka jendela, dan menyiram bunga yang ada depan kelas kita. Kita juga biasanya melakukan makan bersama dikelas pada saat jam istirahat, tapi guru melarang kita untuk membawa makanan yang dibungkus plastik, jadi kita bawa tempat sendiri dari rumah, ada juga yang membeli makan di kantin tapi di masukkan ke dalam tempat makan mereka sendiri”*

Dari tanya jawab dan observasi dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yaitu siswa melaksanakan piket kelas dan melakukan kerja bakti oleh seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Piket harian siswa kelas IV



Gambar 2. Kegiatan kerja bakti dalam memelihara lingkungan sekolah

### Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat itu juga dan tidak terjadwal. Kegiatan spontan yang dilakukan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yaitu menanam tumbuhan/pohon bersama, kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki jadwal. Kegiatan menanam pohon bersama dilaksanakan ketika bibit tanaman terkumpul banyak, selanjutnya ditanam di kebun sekolah atau lingkungan sekolah.

Kegiatan spontan lainnya yang dilakukan yaitu menegur siswa dan warga sekolah jika tidak mematuhi tata tertib sekolah contohnya tidak membuang sampah pada tong sampah tidak merawat tanaman, tidak menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, dll. Kegiatan ini dilakukan agar warga sekolah senantiasa peduli terhadap lingkungan serta memberikan dampak yang baik kepada warga sekolah lain.

Menurut hasil tanya jawab dengan kepala sekolah yaitu Ibu RW tentang kegiatan spontan yang dilakukan di beliau menjelaskan bahwa.

*“Kegiatan spontan yang dilakukan seperti menanam pohon atau tanaman lainnya seperti sayur-sayuran, rempah-rempah, dll. Tanaman*

*tersebut didapat dari wali murid dan dari pembibitan sendiri di sekolah.. Kegiatan spontan lainnya jika kedatangan siswa yang tidak mencerminkan peduli terhadap lingkungan dan melanggar tata tertib lain akan mendapat teguran agar tidak mengulanginya lagi”.*

Menurut hasil tanya jawab dengan wali kelas IV yaitu Ibu DF. Kegiatan spontan lainnya yang dilakukan kelas IV adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan spontan yang saya ajarkan yaitu, Jika pada saat jam pelajaran ada sampah dilantai saya menyuruh siswa untuk mengambil dan membuangnya ke tong sampah, kegiatan spontan lainnya yaitu ketika saya melihat siswa membuang sampah sembarangan atau saat anak tidak mematuhi tata tertib tentunya saya akan menegurnya dan memberikan peringatan. Jika kesalahan siswa besar, saya akan memberikan sanksi ringan ke siswa. Kegiatan spontan lainnya yaitu saat menggunakan media pembelajaran dari kertas, maka saat pelajaran selesai beberapa siswa ditunjuk langsung untuk membersihkan sisa media pembelajaran tersebut, agar kelas mereka tetap dalam keadaan bersih dari sampah”.*

Hasil tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru dapat diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas IV CMA. Dalam penelitian ini peneliti memberi pertanyaan

*“kalau membuang sampah sembarangan dinasehati, terus diberi peringatan sama bu guru, tapi kalau melanggar tata tertib namanya di catat dan tidak mendapat hadiah”.*

### Keteladanan

Sikap keteladanan yaitu sikap yang patut untuk di contoh oleh seluruh siswa dan warga sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah dan guru selama penelitian yang dilakukan mereka senantiasa menekankan sikap keteladanan dengan memberikan contoh sikap kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah, peduli terhadap tanaman yang ada di sekolah dengan menyiramnya, menata pot dengan rapi. Dengan ini diharapkan seluruh siswa dapat mencontoh sikap keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah yaitu Ibu RW melalui wawancara sikap keteladanan yaitu;

*“Keteladanan yang saya lakukan ya.. melaksanakan kewajiban seperti, berpakaian rapi, ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, mengawasi siswa, maka siswa akan meneladani sikap yang saya contohkan”.*

Pernyataan dari kepala sekolah sama dengan wawancara dengan wali kelas IV Ibu DF yaitu;

*“Saya selalu ikut dalam kegiatan rutin sekolah seperti kerja bakti di halaman, menyapu dengan siswa, menyiram tanaman dan ikut serta dalam mengumpulkan sampah saat kerja bakti, mencontohkan dan membuang sampah tersebut pada tempatnya”.*

Hasil dari wawancara guru dan kepala sekolah dapat diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas IV yaitu RPH yang berkaitan dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan.

*“Bu guru bu kepala sekolah selalu mengenakan pakaian rapi setiap hari, bapak dan ibu guru juga selalu ikut bersih-bersih di kelas dan di halaman sekolah”.*

### **Pengkondisian**

Pengkondisian merupakan sebuah kondisi yang dapat mendukung terlaksananya nilai kepedulian. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, sekolah tersebut menyediakan sarana berupa tempat sampah basah dan tempat tempat sampah kering lalu ada juga tempat sampah pembuatan kompos.

Bentuk pengkondisian di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya menciptakan suasana lingkungan yang bebas dari sampah, serta banyaknya tanaman yang ada di lingkungan sekolah dan rapi artinya segala sesuatu diletakkan pada tempatnya, harapannya agar dapat meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

Bentuk pengkondisian lainnya yaitu terpajangnya poster-poster sebagai pelaksanaan nilai kepedulian terhadap lingkungan yang berupa kata-kata himbauan untuk tetap peduli terhadap lingkungan. Poster tersebut dipajang ditempat yang sekiranya siswa dapat membaca dan sebagai pengingat warga sekola agar selalu peduli terhadap lingkungannya.

Berikut merupakan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah yaitu Ibu RW adalah sebagai berikut.

*“Bentuk pengkondisian yang ada disekolah ini yaitu dengan menyediakan sarana yang dapat mendukung kepedulian warga sekolah terhadap*

*lingkungan, disekolah ini untuk penempatan alat kebersihan sudah strategis ada juga tong pemisahan sampah.”.*

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah di perkuat denga hasil tanya jawab dengan guru kelas IV Ibu DF tentang bentuk pengkondisian yang ada di sekolah.

*“Bentuk pengkondisian yang ada disekolah ini fasilitas sudah mencukupi, setiap kelas sudah ada tempat sampah, tempat mencuci tangan dan ada juga poster kepedulian lingkungan dari karya siswa”.*

Dari hasil wawancara, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik untuk mendukung pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Untuk mendapatkan data yang lebih terkait peneliti mewawancarai siswa kelas IV yaitu RH tentang pengkondisian yang ada disekolah dalam mewujudkan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

*“fasilitas seperti tong sampah sudah ada, di dikelas kami juga ada tong sampah khusus kertas, tempat mencuci tangan di depan ksetiap kelas ,alat kebersihan kami taruh dibagian belakang ruang kelas, lalu di dalam kelas kami juga ada poster untuk selalu menjaga lingkungan karya dari siswa”.*

Pengkondisian selanjutnya berkaitan tentang kebersihan pada kamar mandi. Berikut hasil tanya jawab dengan kepala sekolah Ibu RW yang berkaitan dengan pengkondisian kamar mandi.

*“Semua kamar mandi selalu dalam keadaan bersih, semua siswa selalu dibiasakan harus membersihkan kamar mandi setelah digunakan, tapi ya ada beberapa siswa yang tidak membersihkan setelah menggunakan kamar mandi”.*

Hasil wawancara oleh kepala sekolah sama seperti hasil tanya jawab dengan wali kelas IV Ibu DF adalah sebagai berikut.

*“Kamar mandi selalu dalam keadaan bersih dan jumlahnya juga lumayan banyak kalau untuk siswa dan lokasi kamar mandi untuk laki-laki dan perempuan dipisahkan jaraknya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan,saya selalu menyampaikan kepada siswa jika setelah menggunakan kamar mandi harus di bersihkan kembali ada sisiwa yang melakukan himbauan”*

*tersebut tapi ada juga siswa yang melanggar. Tapi saya selalu menyuruh bapak kebun untuk mengecek keadaan kamar mandi setiap pulang sekolah”.*

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa dalam pengkondisian kamar mandi selalu dalam keadaan bersih. Pengkondisian tersebut tidak lepas dari perilaku siswa yang menggunakan.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa kelas IV yaitu RS tentang penggunaan kamar mandi

*“Saya kalau setelah menggunakan kamar mandi selalu saya siram kembali, kalau tidak saya siram kembali saya takut dimarah, tapi kadang ada siswa lain yang tidak meembersihkannya lagi”.*

Pengkondisian lain berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam penataan taman, kegiatan ini membuat karakter peduli lingkungan siswa terbentuk. Pernyataan kepala sekolah dalam keterlibatan siswa dalam penataan taman adalah sebagai berikut;

*“Iya, saya selalu melibatkan anak-anak dalam penataan, selain pekerjaan agar mudah selesai karna dilakukan gotong royong ini juga dilakukan agar anak-anak tau pentingnya merawat tanaman bagi lingkungan”.*

Tanya jawab dengan kepala sekolah didukung dengan pernyataan guru kelas IV Ibu DF sebagai berikut.

*“Siswa membawa tanaman , biasa tanaman yang siswa bawa tanaman berupa bunga, rempah-rempahan, lalu tanaman tersebut di tanam di taman, nah tanaman tersebut harus menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri”*

Pernyataan kepala sekolah dan guru di perkuat oleh pernyataan siswa yaitu DLA saat diwawancarai.

*“ Iya semua guru, dan pak kebun , satpam, selalu ikut dalam penataan tanaman, kerja bakti ,bahkan senam juga mereka ikut.”Dalam keterlaksanaan karakter kepedulian terhadap lingkungan dipasang visi misi, tata tertib sekolah, dan poster.*

Berikut hasil wawancara kepala sekolah yaitu Ibu RW adalah sebagai berikut.

*“Iya, dalam mewujudkan keterlaksanaan karakter peduli lingkungan, sekolah telah*

*menempelkan visi, misi, tata tertib, juga poster untuk himbauan menjaga lingkungan dan poster-poster tersebut juga dibuat dari hasil karya peserta didik, biasanya saya menyuruh untuk dipasang di mading, di bagian depan sekolah, dan di dalam kelas”.*

Pernyataan kepala sekolah di perkuat oleh pernyataan dari wali kelas IV yaitu Ibu DF adalah sebagai berikut.

*“Tentunya kalau visi misi, lalu tata tertib sekolah, dan poster di pajang di sekolah, saya juga memasang poster kerajinan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya”*

### **Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran**

Dalam pelaksanaan karakter kepedulian terhadap lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran, berikut adalah penuturan kepala sekolah mengenai pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran sebagai berikut.

*“Sebenarnya pengintegrasian karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam semua pembelajaran,”.*

Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat oleh hasil tanya jawab dari wali kelas IV yaitu Ibu DF.

*“Kalau saya cara mengintegrasikan yaitu kedalam silabus dan RPP, lalu pengimplementasiannya langsung praktik langsung ke lapangan”*

Dari hasil tanya jawab kepala sekolah dan guru didukung dengan hasil observasi selama melakukan penelitian. Pada pelajaran PPKn di kelas IV dengan materi kewajiban dan hak sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari, dalam materi ini guru memberikan penjelasan tentang apa saja kewajiban dalam melakukan kehidupan sehari-hari lalu guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dan melakukan praktik langsung salah satunya yaitu menyiram tanaman mencuci tangan dengan maksud menjaga lingkungan dan kesehatan tubuh.

Hasil wawancara dengan guru didukung dengan hasil dokumentasi pembelajaran. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan

A.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran



Gambar 5. Kegiatan praktek pembelajara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pengintegrasian kepedulian lingkungan dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli kepedulian lingkungan pada semua pembelajaran, guru mengembangkan sebuah pembelajaran yang aktif serta memberikan bantuan kepada siswa. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar yang peneliti lakukan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya di peroleh hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, didalam RPP diintegrasikan karakter peduli lingkungan, di perkuat melalui tahap pembelajaran, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan keadaan lingkungan, sikap yang harus di lakukan terhadap lingkungan.

#### Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah faktor yang dapat mewujudkan dan menghambat suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Faktor tersebut dapat diakibatkan karena peran kepala sekolah, guru ataupun lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam mewujudkan suatu kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, guru sudah berusaha dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, akan tetapi semuanya tidak berjalan dengan lancar karena guru masih mengalami beberapa kendala.

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu RW SDN Sumur Welut III/440 Surabaya

mengenai faktor penghambat dan pendukung terlaksananya penanaman karakter peduli lingkungan.

*“Sebenarnya kita sudah melaksanakan kewajiban kita untuk mengarahkan siswa ke hal yang baik, dalam menjaga lingkungannya, kita juga sudah memfasilitasi semua kebutuhan siswa, tapi masih ada siswa yang susah diajak dalam melaksanakan kepedulian lingkungan”.*

Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat dengan hasil tanya jawab wali kelas IV Ibu DF.

*“Kalau faktor pendukungnya disekolah ini berupa sarana yang sudah disiapkan dari sekolah, lalu ada juga guru yang dapat mengarahkan dan mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungannya, alhamdulillah ada beberapa siswa melaksanakan tapi ada juga beberapa siswa yang masih tidak peduli terhadap lingkungannya padahal saya sudah menegur dan memberikan peringatan ke siswa itu”.*

Dari hasil tanya jawab dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kelas IV di dapat hasil faktor sosial ekonomi siswa yang yang mempengaruhi siswa lain yang sudah melaksanakan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Faktor pendukung dalam melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan yaitu fasilitas sekolah yang lengkap, peran guru dan kepala sekolah yang membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepedulian terhadap lingkungan

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya khususnya pada kelas IV dapat dibahas bagaimana Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian.

#### Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh sekolah yang melibatkan peserta didik dan memiliki jadwal tersendiri. Dalam kegiatan rutin dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan nilai kemandirian peserta didik yang dilakukan secara rutin dari inisiatif peserta didik didalam dan di luar proses pembelajaran (Erfantinni, 2022).

Dalam kegiatan rutin yang di laksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dalam kegiatan rutin yaitu piket kelas kerja bakti dan makan bersama, jika semua warga sekolah sudah menyadari arti pentingnya melaksanakan kegiatan dan terbiasa dalam melakukan akan membuat lingkungan sekolah selalu nampak bersih dan indah, hal ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan karakter peduli lingkungan telah terwujud.

Dalam kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan

cara mengoptimalkan semua sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah, hal tersebut dilakukan agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Seorang pendidik sangat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dan dapat memberikan arahan kepada peserta didik terhadap kegiatan rutin tersebut. Dengan adanya pembiasaan dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan, secara tidak langsung dapat membentuk rasa menjadi kebiasaan yang dilakukan sehingga dapat membentuk sebuah karakter kepribadian dari peserta didik tersebut (Naziyah, dkk 2021). Jika sekolah dalam kondisi bersih, indah, dan nyaman sangat banyak manfaat yang diperoleh oleh siswa dan guru dari adanya pelaksanaan karakter peduli lingkungan.

### **Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga, dalam kegiatan spontan ini sangat efektif dilakukan agar dapat membimbing peserta didik dalam menanamkan karakter mereka melalui pembiasaan saat peserta didik ataupun pendidik melanggar peraturan sekolah khususnya pada kepedulian terhadap lingkungan (Fauziah, dkk 2021).

Dalam melaksanakan karakter peduli lingkungan pada kegiatan spontan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yaitu menanam pohon bersama, memilah sampah kertas lalu menjualnya di tukang loak, dan menegur siswa jika melanggar tata tertib sekolah merupakan sebuah tindakan dalam mengembangkan karakter nilai kepedulian terhadap lingkungan agar dapat mencegah dan memperbaiki kerusakan alam.

Banyak bencana alam yang terjadi seperti tanah longsor dan banjir bencana alam tersebut terjadi karena adanya penebangan yang dilakukan secara liar. Saat ini sangat dibutuhkan sekali penanaman pohon agar dapat memulihkan kondisi alam yang telah rusak. Kegiatan menanam pohon yang menjadi salah satu kegiatan di SDN Sumur Welut III/440 merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat menyelamatkan lingkungan dari bencana yang terjadi.

Aspek yang perlu untuk ditingkatkan lagi dalam menangani satu permasalahan mengenai sampah yaitu dengan cara meningkatkan wawasan serta kesadaran peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya (Kurniati, dkk 2019). Dalam kegiatan memilah sampah diterapkan sebagai upaya untuk menurunkan beban sampah yang dilakukan dalam konteks pengelolaan sampah. Kegiatan memilah sampah merupakan salah satu kegiatan yang ada di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Sampah merupakan hasil sisa suatu kegiatan yang dilakukan manusia. Kegiatan memilah sampah ini dilakukan karena selain menebang pohon, masalah lain yaitu kritis menyangkut pada isu lingkungan hidup yaitu sampah yang tak terkontrol. Banyaknya yang membuang sampah di sungai mengakibatkan sungai tersebut tercemar, hal tersebut membuat lingkungan terkesan sangat kotor serta kumuh. Padahal jika diketahui sebuah sampah yang terlihat kotor dapat di daur ulang menjadi suatu barang yang bermanfaat. Dengan

memperkenalkan manfaat menanam pohon dan memperkenalkan sampah dari sisi negatif dan sisi positif kepada anak-anak diharapkan agar di dalam diri anak dapat tertanam perilaku menjaga lingkungannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

### **Keteladanan**

Aspek keteladanan dari kepala sekolah dan guru sangat sulit untuk diterima oleh peserta didik jika mereka tidak melaksanakan peduli lingkungan di sekolah. Kepala sekolah dan guru yang baik akan mengetahui kesenjangan apa yang disampaikan dengan apa yang mereka lakukan serta menyadari ketika mereka bersalah, karena seorang kepala sekolah dan guru diharuskan memiliki sifat-sifat baik disamping keilmuan yang dimiliki dan mendidik serta dalam memimpin peserta didiknya (Aini dan Syamwil 2020). Jika seorang peserta didik tidak memiliki karakter peduli lingkungan maka dapat dipastikan salah satu penyebabnya adalah guru sebagai pendidiknya juga tidak memiliki karakter tersebut, jika seorang anak didik memiliki karakter bekerja keras maka dapat dipastikan kedua orang tuanya tidak memiliki karakter tersebut. Untuk dapat menerapkan metode keteladanan dalam pendidikan karakter, pendidik baik seorang guru, orang tua, maupun masyarakat harus terlebih dahulu memiliki karakter-karakter tersebut dan menampilkannya di hadapan peserta didik.

Kepala sekolah dan guru di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya telah memberikan sebuah keteladanan kepada siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan. Keteladanan yang di contohkan oleh kepala sekolah dan guru dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah. Sikap keteladanan dapat dijadikan sebagai metode yang utama dalam pendidikan karakter, yang dalam penerapannya memerlukan metode pendidikan yang lain. Dalam menanamkan sikap keteladanan sebagai metode pendidikan karakter harus ditunjukkan oleh pendidik di setiap lingkungan pendidikan yaitu sekolah, keluarga, masyarakat, dan media massa (Munawaroh, 2019). Pentingnya keteladanan dapat dimaknai oleh siswa agar siswa melakukan hal yang sama seperti mereka. Mengajarkan sebuah kebijakan kepada peserta didik terhadap sikap keteladanan merupakan cara yang paling baik dalam membantu seorang anak menerapkan dalam kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang. Dengan demikian pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah akan sangat sulit untuk terwujud jika mengabaikan aspek keteladanan

### **Pengkondisian**

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter peduli lingkungan didukung dengan tersediannya fasilitas sekolah yang mencerminkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui fasilitas sekolah yang baik penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan

pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik pula, maka dari itu kegiatan rutin, kegiatan spontan, sifat keteladanan dapat berjalan dengan baik di butuhkan pengkondisian yang baik pula (Hardiansyah dan Wahdian 2021). Ketercapaian suatu pengkondisian didukung pula dengan adanya sarana dan prasarana serta kesehatan lingkungan yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasara yang disediakan oleh sekolah akan membantu sebuah pelaksanaan karakter peduli lingkungan apabila digunakan secara optimal oleh warga sekolah (Syam, 2021).

Pengkondisian karakter peduli lingkungan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dilaksanakan dengan menyediakan sarana seperti tong sampah di setiap kelas, tempat mencuci tangan dan memasang poster dengan kalimat himbauan agar selalu menjaga lingkungan dan berusaha menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, asri agar indah dan sejuk.

Hasil kerja kepala sekolah dalam mengkondisikan berbagai hal yang terkait dengan karakter peduli lingkungan patut untuk diapresiasi. Hal ini tidak dapat dibicarakan jika suatu lingkungan sekolah kotor yang diakibatkan kurangnya sarana yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan. Namun nilai kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya terhindarnya dari sampah, akan tetapi tersedianya ruang hijau yang ditumbuhi oleh banyaknya tanaman dan tersusun rapi di setiap sudut sekolah. Kemudian dapat didukung juga dengan poster kata-kata bijak untuk mengajak warga sekolah agar senantiasa menjaga lingkungan dan dipasang pada tempat yang mudah dibaca oleh warga sekolah seperti di kelas dan di halaman sekolah.

### **Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran**

Materi pada pendidikan lingkungan hidup yang dijelaskan secara komprehensif dalam pembelajaran pada pendidikan dasar dan maknanya diajarkan sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang ada disekolah. Seorang guru dituntut agar memahami tujuan pembelajaran dari setiap muatan pembelajran agar keterpaduan pendidikan lingkungan hidup tidak menyimpang dari materi yang diajarkan pada sekolah dasar (Afifah, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam matapelajaran, guru kelas IV mengajak siswa melakukan pembelajaran di dalam kelas serta di luar kelas dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dalam kegiatan pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran langsung di lapangan dan mengamati lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan praktik lapangan dilakukan agar semua peserta didik dapat mengaplikasikan karakter peduli lingkungan pada seluruh pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang berbasis lingkungan

di dalam kelas didukung oleh fasilitas yang memadai. Pembelajaran yang berbasis lingkungan peran guru sangat penting, guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran. Guru kelas IV SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dalam mengembangkan pembelajaran didukung dengan metode, media, serta materi pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis lingkungan guru menumbuhkan keaktifan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekolah. Pembelajaran yang dilakukan guru tidak hanya tentang materi yang tercantum dalam buku saja melainkan tentang prinsip yang ada pada nilai karakter peduli lingkungan. Manfaat dari adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan pada setiap mata pelajaran adalah untuk membangkitkan kepedulian siswa agar menjaga dan melindungi alam serta tidak merusak lingkungan yang merupakan tempat tinggal makhluk hidup (Jufri, 2018).

Dalam mengintegrasikan nilai peduli lingkungan yang dilakukan dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan nilai tersebut dalam kesehariannya di sekolah maupun di rumah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam suatu kegiatan maupun program tidak terlepas dari hambatan dan dukungan, begitupun juga program yang akan dijalankan dengan baik apabila terdapat dukungan, baik dari segi sarana dan prasarana, sumber daya, dan juga lingkungan sekitar (Rozaki dan Apriani, 2021). Dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan guru merupakan suatu komponen yang paling penting. Seorang guru dijadikan sebagai teladan dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan diharapkan dapat memberikan contoh serta motivasi yang mencerminkan terwujudnya karakter peduli lingkungan. Faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan diantaranya adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari berbagai pihak yang dapat memunculkan semangat warga sekolah sehingga proses pelaksanaan budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat berjalan dengan baik (Pelita dan Widodo, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan, guru di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya sudah sesuai dengan kualifikasi yang di harapkan, dimulai dari tahap perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Peserta didik di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya sebagaian besar telah melaksanakan pendidikan karakter yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, tapi masih ada sebagian peserta didik yang belum melaksanakan karakter peduli lingkungan tersebut karena

faktor sosial ekonomi siswa yang berbeda-beda yang membuat siswa tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Penggunaan lingkungan sebagai tempat untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran di luar kelas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan didukung dengan adanya kegiatan sekolah. Dari hal tersebut siswa dapat menerapkan nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta siswa akan memiliki karakter lain yaitu mandiri, kreatif, disiplin, religius dan tentunya dapat bertanggung jawab.

Dari penjabaran diatas sebuah faktor penunjang terlaksananya pendidikan karakter berbasis lingkungan. Tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana peran seorang guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, karena kondusifnya lingkungan sekolah tidak terlepas dari dukungan guru dan kepala sekolah yang dapat mengendalikan segala situasi yang ada pada lingkungan, serta siswa yang berperan untuk selalu menjaga situasi serta kondisi lingkungan sekolah tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Peran guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah seperti piket harian dan piket mingguan, kegiatan spontan seperti menegur siswa jika melanggar tata tertib sekolah, sikap keteladanan seperti keteladanan yang diberikan guru kepada siswa, dan pengkondisian lingkungan sekolah seperti penyediaan alat-alat penunjang kebersihan. Seorang guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran yang dimuat di dalam silabus dan RPP dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada lalu melakukan praktik langsung di lapangan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran atau kegiatan lain yang dilakukan di luar sekolah seperti berkunjung ke suatu tempat agar menambah pengalaman siswa. Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yaitu masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap lingkungannya yang disebabkan karena faktor sosial dan ekonomi mereka dan faktor pendukunya yaitu fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah sudah untuk mewujudkan

terlaksananya karakter peduli lingkungan, serta peran guru yang mampu bekerja sama dengan kepala sekolah

untuk mewujudkan karakter peduli lingkungan.

### SARAN

Saran dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya yaitu, kepala sekolah dan guru agar selalu menanamkan kegiatan kepedulian terhadap lingkungan yang sesuai dengan perkembangan saat ini, hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa bosan dengan penanaman karakter peduli lingkungan yang ada. Dalam memberikan hukuman atau teguran sebaiknya lebih ditegaskan lagi agar anak jera dan mau menurut dengan gurunya, lalu untuk anak-anak yang senantiasa peduli terhadap lingkungannya agar diberikan sebuah hadiah misalnya berupa hadiah alat tulis dll. Fasilitas yang mendukung terhadap nilai kepedulian terhadap lingkungan agar senantiasa dijaga agar tidak mudah rusak, penempatan tong di halaman sekolah sebaiknya lebih di perhatikan lagi. Penambahan alat kebersihan agar anak semua dapat menggunakan dengan rata dan, pemeliharaan kebun dan alat penanaman lainnya sebaiknya lebih di fungsikan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eliana Andrea Severo, J. C. (2020, November 5). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness sustainable consumption and social responsibility: evidence from generation in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 1-14.
- Henry Januar Saputra, N. I. (2017, Juli 1). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Karakter Nilai Peduli Lingkungan. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4, 62-74.
- Irwandi, H. F. (2019, Desember). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 66-73.
- Jasrudin, Z. P. (2020, November 2). Membangun Karakter Peserta didik Melalui Penguatan Kompetensi PKN Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10, 42-52.
- Juwantara, R. A. (2019, Juni 1). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9, 27-34.
- Latifa, U. (2017, Desember). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar. *Academia*, 1, 185-195.
- Marjohan, R. A. (2018, Juni 1). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, III, 111-126.

- Mera putri dewi, N. I. (2020, Januari 1). ERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 1-11.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020, April 1). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 35-48.
- Munawaroh, A. (2019, Juni 16). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, 142-155.
- Oki Witasari, N. A. (2020, Juni 1). Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED (Journal of early Childhood Education and Development)*, 2, 52-63.
- Saifulhaq Inaku, M. N. (2020, Juni 1). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Joornal IAIN Gorontalo*, 16, 69-81.
- Wahyudin, U. (2017, Desember ). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1, 130-134.
- Zahwa, D. K. (2020, maret). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 41-47.
- Oktavia, S. (2018, Desember 2). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dala membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 2, 20-30.
- Affiah. (2021). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan. 135-140.
- Hardiyansah, W. (2021). Penerapan Budaya Karakter Melalui Budaya Sekolah . *Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains*, 1-17.
- Aini, S. (2020, juli). KONSTRUKSI Pendidik Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah
- Fauziyah, M. M. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5, 6357 - 6366.
- Efraantinni. (2022, Juni). Desain Pembelajaran Daring Bernuansa Karakter: Suatu Kajian Pembiasaan Sikap dan Perilaku Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 40-52.
- Munawaroh. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, 142-155.
- Syam. (2021). Proses Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV Pada Program Adiwiyata Di SDN Bhayangkari. 8, 118-126.
- Jufri, J. N. (2018, Juli). Pendidikan ingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11, 165-181.
- Pelita, w. (2021, November). Evaluasi Program sekolah Adiwiyata di sekolah Dasar Muhammadiyah Bntul Kota.